

PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* (MM) UNTUK *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATAKULIAH FILSAFAT ILMU

SETYA WIDYAWATI

Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

e-mail: setwidya61@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *mind mapping* untuk *problem based learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian mahasiswa Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Prodi Tari, S1 semester II yang menempuh MK Filsafat Ilmu berjumlah 34 orang. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Siklus ke-1 (sebelum diberi tindakan), mendapatkan jawaban bahwa Filsafat Ilmu itu sulit berjumlah 31 orang dari 34 responden. Pada siklus ke-2 mahasiswa diberi tutorial membuat MM melalui video untuk mengetahui jawaban apakah metode MM itu mudah. Hasilnya menunjukkan pernyataan bahwa metode MM itu mudah sebesar 85% atau 29 dari 34 populasi. Hasil belajar mahasiswa terkategori bagus hingga memuaskan rata-rata berjumlah 29 dari 34 populasi. Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa MK Filsafat Ilmu itu mudah dipahami dengan menerapkan metode belajar MM. Selain itu juga menunjukkan hasil belajar yang bagus hingga memuaskan. Oleh karena itu, MM perlu terus diterapkan untuk PBL MK Filsafat Ilmu.

Kata Kunci: Filsafat Ilmu, *mind mapping*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the application of the mind mapping method for problem based learning on student motivation and learning outcomes. The type of this research is Classroom Action Research with 34 students taking the MK Philosophy of Science as the research subject, Dance Study Program, S1 semester II students. The research was conducted in two cycles. In the first cycle (before the action was given), 31 people out of 34 respondents answered that Philosophy of Science was difficult. In the second cycle, students were given a tutorial on how to make MM through video to find out whether the MM method was easy. The results show the statement that the MM method is easy by 85% or 29 of the 34 population. Student learning outcomes are categorized as good to satisfying an average of 29 out of 34 populations. This classroom action research concludes that the MK Philosophy of Science is easy to understand by applying the MM learning method. In addition, it also shows good to satisfactory learning outcomes. Therefore, MM needs to continue to be applied to PBL MK Philosophy of Science.

Keywords: Philosophy of Science, *mind mapping*.

PENDAHULUAN

Matakuliah Filsafat Ilmu pada umumnya dianggap sebagai matakuliah yang sulit dipahami. Mendengar kata 'filsafat' saja akal pikirannya sudah mengatakan 'sulit'. Anggapan yang sudah mengakar tersebut jelas akan memberikan stigma negatif pada matakuliah Filsafat Ilmu. Hal ini menyebabkan beban pikiran menjadi berat sehingga menurunkan semangat belajar. Peneliti sendiri mengalami kuliah Filsafat Ilmu pada tahun 1983 juga merasakan kesulitan memahami pokok bahasannya. Demikian juga yang terjadi pada teman sejawat dosen yang pada saat kuliah mendapatkan matakuliah Filsafat Ilmu. Kesenjangan ini dimungkinkan terjadi karena beberapa sebab. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik. Kedua, dari sebab pertama tersebut akan berakibat pada penurunan semangat belajar. Ketiga, konsekuensi logis muncul pada hasil belajar yang tidak memuaskan.

Kesenjangan tersebut perlu diteliti dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan PTK menggunakan tiga tahapan atau siklus. Tiap siklus memuat perencanaan, penerapan, pengamatan, dan refleksi. Permasalahn dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran yang tepat agar mahasiswa dapat memecahkan problem yang dihadapi pada matakuliah Filsafat Ilmu. Hal ini sangat penting mengingat Filsafat Ilmu merupakan matakuliah yang wajib ditempuh. Matakuliah ini memiliki Standar Kompetensi bahwa setelah mengikuti matakuliah ini mahasiswa dapat menerapkan teori, pendekatan, konsep, dan konstruk pengetahuan untuk penelitian dan pengkajian seni. Metode pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat mahasiswa belajar (Nugraha & Setyaningtyas, 2017). Tidak sedikit mahasiswa

yang tidak tahu bagaimana belajar cara belajar. Oleh karena itu MM menjadi solusi bagaimana belajar cara belajar.

Metode pembelajaran matakuliah Filsafat Ilmu adalah menerapkan *Mind Mapping* atau konsep pemetaan pikiran guna pemecahan problem pembelajaran (PBL). Michael Michalko mengatakan bahwa “*Mind Mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* merupakan pemikiran segala arah dan segala sudut” (Buzan, 2006). Tony Buzan sebagai *founder mind mapping* sendiri mengatakan bahwa “*Mind Mapping* adalah cara efektif untuk menyimpan informasi ke dalam memori otak dan *merecall* informasi ke luar otak”. (Buzan, 2006) *Mind Mapping* sebagai cara belajar bagaimana belajar sehingga menghasilkan catatan yang kreatif dan efektif juga menyenangkan dan sangat *simple*. Menggunakan metode *Mind Mapping* lebih baik daripada dengan menggunakan model konvensional seperti metode ceramah.

Fungsi *Mind Mapping* menurut Buzan adalah “dapat membantu kita untuk membuat rencana, berkomunikasi, menjadi pribadi yang lebih kreatif, ‘irit’ waktu, menuntaskan masalah, perhatian lebih fokus, metode yang menjelaskan pikiran-pikiran, menajamkan ingatan, belajar lebih singkat dan tepat”. (Buzan 2006). Parikh (2016) dalam Isnayni & Zakiyah (2020) memperkuat dengan menyatakan bahwa metode *mind mapping* lebih efektif daripada metode tradisional. Buzan mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Hartati, Ismail, dan Afiif (1916), “*Mind Mapping* ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak.” Fokus pembelajaran orang dewasa adalah *student center learning* (SCL) oleh karena itu mahasiswa dituntut dapat menyelesaikan problem pembelajaran secara mandiri. “Para mahasiswa saat ini harus mulai dibiasakan berpikir secara sistematis, analitis, kritis, logis dan kreatif “ (Ma’ruf, Syafi’i, & Kusuma (2019). Lebih-lebih di saat pembelajaran dilakukan secara daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara daring. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II/Genap tahun ajaran 2020-2021 peserta matakuliah Filsafat Ilmu yang berjumlah 34 orang. Waktu penelitian setiap pekan sekali selama enam pekan yaitu tiap hari Selasa, jam 09.20 s.d. 11.00. Dimulai tanggal 9, 16, 23, 30 Maret 2021 dan 6, 13 April 2021. Tempat penelitian adalah di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta yang beralamat di Jalan Ki Hajar Dewantara No 19, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah.

Sebagaimana PTK pada umumnya, penelitian ini juga melewati siklus-siklus. Adapun metode PTK ini menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas *perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi*. Selanjutnya pada siklus kedua juga dilakukan hal yang sama berdasarkan siklus pertama. Artinya, dari refleksi siklus pertama dibuat perencanaan lagi sebagai langkah perbaikan. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan, tes hasil belajar, kuesioner tingkat kesulitan, dan refleksi. Pembelajaran secara daring ini menggunakan *platform whatsapp* dengan *vitur voice note*, juga dengan memanfaatkan *google class room*. Kedua fasilitas ini dipilih karena tidak sering terkendala sinyal dibandingkan *zoom meeting, video call*, atau aplikasi yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

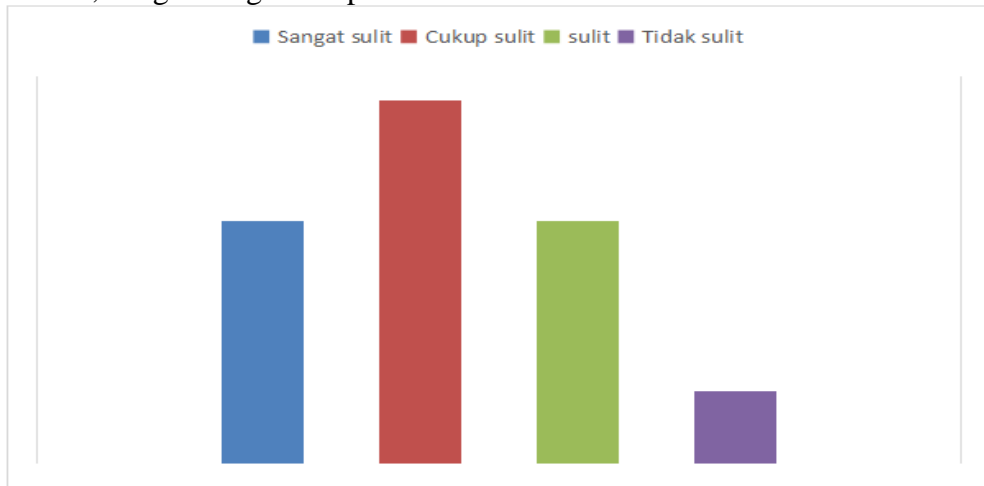
Siklus 1

Perencanaan; Peserta MK Filsafat Ilmu yang berjumlah 34 orang akan diberikan kuesioner mengenai asumsi bahwa MK Filsafat Ilmu itu sulit. Pertanyaan yang diberikan berjumlah tiga yaitu 1) Sebelum mengikuti daring MK Filsafat Ilmu saya memiliki praduga bahwa ilmu filsafat ini (sangat sulit, sulit, cukup sulit, dan tidak sulit). Pertanyaan kedua, Saya bertanya kepada kakak kelas yang pernah kuliah Filsafat Ilmu. Mereka mengatakan (sangat sulit, sulit, cukup sulit, dan tidak sulit). dan pertanyaan ketiga yaitu Saya bertanya kepada para dosen. Mereka mengatakan (sangat sulit, sulit, cukup sulit, dan tidak sulit). Pertanyaan keempat, Jawaban-jawaban yang saya terima menyebabkan Saya harus lebih giat belajar, biasa-biasa saja, tidak semangat, takut. Berikut ini hasil penghitungannya.

Tabel 1. Jumlah dan Prosentase Persepsi

SANGAT SULIT	SULIT	CUKUP SULIT	TIDAK SULIT	JUMLAH
6:18%	10:29%	15:44%	3:9%	34

Pelaksanaan Tindakan; Hasil pelaksanaan tidak diprosentasekan sehingga menghasilkan jawaban enam (6) orang mengatakan sangat sulit. Sepuluh (10) orang mengatakan sulit; 15 orang mengatakan cukup sulit, dan 3 orang mengatakan tidak sulit. Akumulasi sangat sulit, sulit dan cukup sulit mencapai 31 orang. Persepsi mahasiswa jika diakumulasikan maka yang kesulitan mencapai 91 %, dengan diagram seperti berikut ini:



Gambar 1. Diagram persepsi mahasiswa

Tingginya tingkat kesulitan MK Filsafat Ilmu bagi mahasiswa ternyata berbanding lurus dengan motivasi belajar mahasiswa yang mencapai 88%. Hal ini sangat menggembirakan karena mahasiswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Semangat belajar merupakan setengah dari keberhasilan, sedangkan setengahnya lagi adalah hasil belajar.



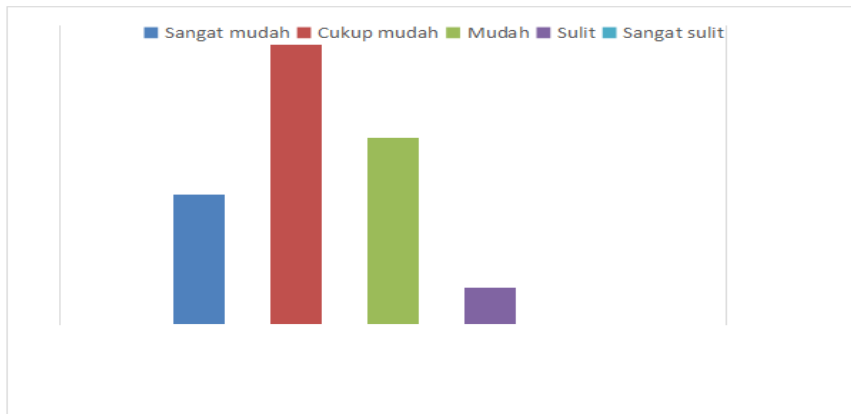
Gambar 2. Motivasi belajar mahasiswa

Refleksi: Hipotesa bahwa MK Filsafat Ilmu adalah sulit dipahami memang menunjukkan prosentase yang signifikan. Kesimpulan bahwa MK Filsafat Ilmu itu sulit adalah benar. Kenyataan itu tidak bisa dibiarkan berlarut-larut hingga menjadi stigma negatif yang tidak ada pemecahannya. Oleh karena itu, pada Siklus 2 diterapkan metode belajar dengan *Mind Mapping*.

Siklus 2

Perencanaan; Peneliti mempersiapkan video tutorial membuat *Mind Mapping* oleh Tony Buzan. Selain itu, juga dipersiapkan empat Bab materi ajar Filsafat Ilmu.

Pengamatan; Peneliti mengamati terhadap penerapan metode belajar *mind mapping* dengan memperlihatkan video tutorial MM dari Tony Buzan yang berjudul *How to Mind Map*. Dari pengamatan video tutorial tersebut diberikan kuesioner tingkat kemudahan metode MM. Hasilnya menunjukkan pernyataan bahwa metode MM itu mudah sebesar 85% atau 29 dari 34 populasi.



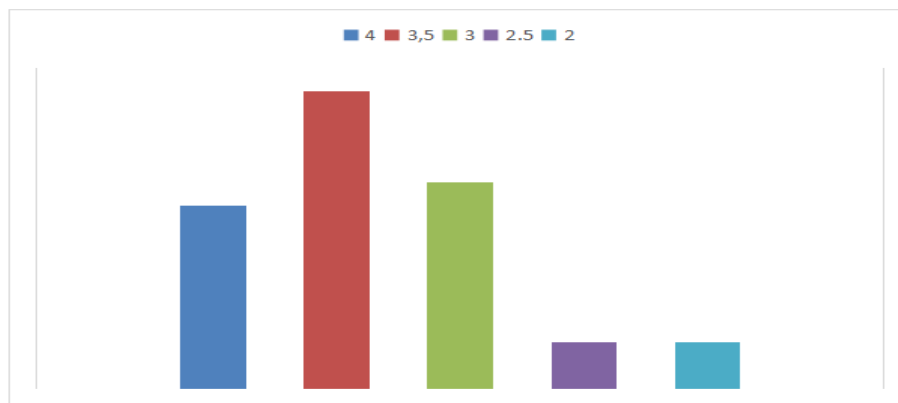
Gambar 3. Tingkat kemudahan mengikuti tutorial MM

Refleksi; Metode MM ini perlu dikuasai oleh mahasiswa dalam PBL MK Filsafat Ilmu. Mahasiswa dilatih sejak semester II untuk berpikir kritis, cermat, dan cepat dalam menentukan kata-kata kunci pada tiap paragraf untuk dipindahkan dalam visual MM. Metode MM dapat diterapkan untuk semua aktifitas kehidupan termasuk aktifitas belajar.

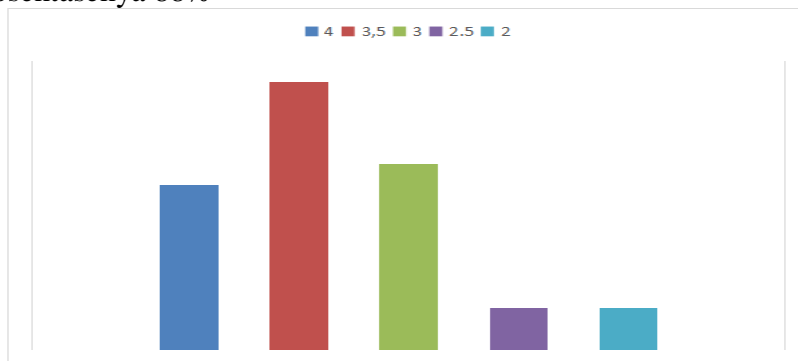
Penerapan metode belajar *mind mapping* pada Bab 1, Bab 2, Bab 3, dan Bab 4, menunjukkan hasil belajar dengan standar nilai 0-4, seperti yang tercatat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 2

BAB	4	3,5	3	2,5	2	JUMLAH
1	8	13	9	2	2	34
2	6	16	7	4	1	34
3	7	15	5	5	2	34
4	5	18	7	1	3	34

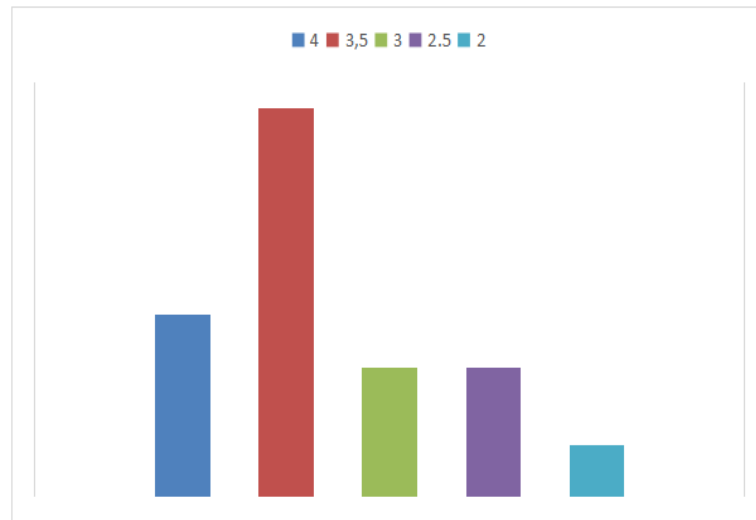


Gambar 4. Nilai Bab I dengan kategori A, B+, B berjumlah 30 orang, sangat signifikan Materi Bab I adalah Ruang Lingkup Filsafat Ilmu yang dibuat MM kemudian dipresentasikan. Gambar 4, menunjukkan diagram hasil belajar dengan nilai bagus hingga memuaskan prosentasenya 88%

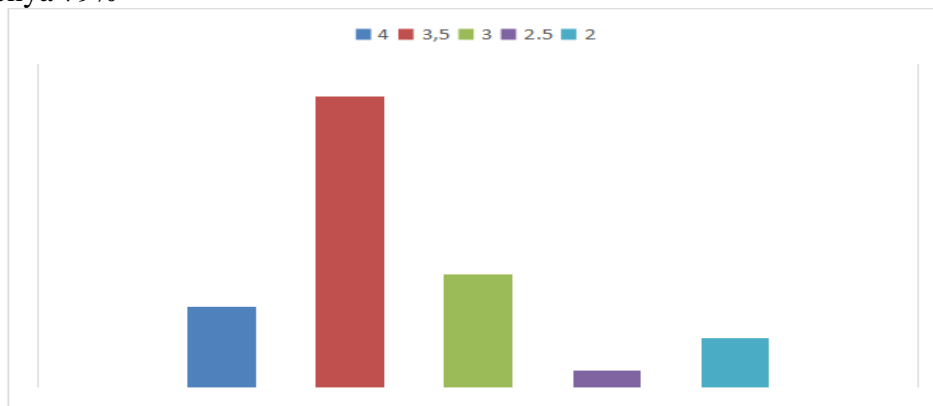


Gambar 5. Nilai Bab 2 dengan kategori A, B+, B berjumlah 29 orang, sangat signifikan.

Materi Bab II adalah Ciri-ciri Berpikir Filsafat yang dibuat MM kemudian dipresentasikan. Gambar 5, menunjukkan diagram hasil belajar dengan nilai bagus hingga memuaskan prosentasenya 85%



Gambar 6. Nilai Bab 3 dengan kategori A, B+, B berjumlah 27 orang, sangat signifikan. Materi Bab III adalah Aliran-aliran Filsafat yang dibuat MM kemudian dipresentasikan. Gambar 6, menunjukkan diagram hasil belajar dengan nilai bagus hingga memuaskan prosentasenya 79%



Gambar 7. Nilai Bab 4 dengan kategori A, B+, B berjumlah 30 orang, sangat signifikan. Materi Bab IV adalah Objek Formal dan Objek Material Filsafat yang dibuat MM kemudian dipresentasikan. Gambar 7, menunjukkan diagram hasil belajar dengan nilai bagus hingga memuaskan prosentasenya 88%

Refleksi; Siklus 2 menunjukkan hasil belajar yang bagus hingga memuaskan dengan range 3-4. Dengan demikian penerapan metode belajar *mind mapping* untuk *problem based learning* MK Filsafat Ilmu dapat dikatakan tepat dan menunjukkan hasil yang signifikan. Metode belajar *mind mapping* dapat dilanjutkan atau diterapkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menjawab permasalahan pembelajaran (PBL) MK Filsafat Ilmu. Untuk memahami filsafat diperlukan kemampuan kognitif yang tinggi sehingga tidak setiap mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Terjadinya kesenjangan antara idealisme dan kenyataan ini perlu dicarikan solusi agar tidak menjadi fenomena gunung es. Mahasiswa jangan sampai memiliki etos “yang penting lulus”, karena pernyataan itu mengindikasikan berbagai hal negatif dalam dirinya. Dengan begitu pengetahuan tentang Filsafat Ilmu tidak akan didapatkan padahal Filsafat Ilmu memiliki banyak manfaat dalam studi di perguruan tinggi.

Adapun manfaat mempelajari Filsafat Ilmu antara lain 1) Melatih berfikir mendalam sampai ke akar-akarnya tentang hakekat ilmu, 2) Membiasakan berfikir kritis dan reflektif dalam lingkup ilmu, 3) Kebenaran ilmiah bersifat sementara 4) Terhindar dari egoisme ilmiah, tidak menghargai sudut pandang lain di luar bidang ilmunya.

Metode pembelajaran memiliki peran penting pada strategi pembelajaran karena sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan menerapkan *mind*

mapping untuk pemecahan masalah (PBL) pada MK Filsafat Ilmu telah terbukti meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Bahkan telah banyak PTK yang berhasil dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai metode yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, melatih belajar cara belajar yang menyenangkan dan lain-lain.

Putri & Hardjono (2018) dalam PTK nya menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Peningkatan hasil belajar juga harus melalui proses belajar, untuk itu Hidayati menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Mind Mapping* efektif terhadap keterampilan proses sains siswa. (Hidayati, Sutresna, & Warsono 2021). Permana dan Setyawan (2019) mengimplementasikan *mind mapping* melalui *Problem Based Learning* (PBL) hasilnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mahasiswa juga semakin baik.

Kedua metode ini masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, akan tetapi jika keduanya digabungkan maka akan menunjukkan keberhasilan yang menggembirakan. Nugraha dan Setyaningtyas melakukan PTK dengan memadukan dua metode ini, yaitu PBL dan *mind mapping*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* berbantuan media *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD. (Nugraha & Setyaningtyas, 2017). Menurut Damanhuri dan Simaryati, hasil penelitian PTK menggunakan metode *mind mapping* menunjukkan tiga temuan yang signifikan yaitu 1) meningkatkan motivasi belajar, 2) keterampilan bertanya dan menanggapi meningkat serta mempresentasikan makalah lebih percaya diri, 3) belajar mandiri lebih kreatif dalam mengembangkan materi, memberi pilihan jawaban dari berbagai konsep ilmu. (Damanhuri & Sumaryati, 2020). Menurut Haryanti, yang melakukan penelitian studi literatur menyatakan bahwa berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan adanya korelasi positif tinggi antara *mind mapping* dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, metode *mind mapping* menjadi salah satu format efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara daring/online (Haryanti 2022).

KESIMPULAN

Persepsi keliru tentang Filsafat Ilmu bahwa matakuliah ini sulit dipahami, membutuhkan kemampuan berpikir yang mendalam akan menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa. Dampak negatif tersebut adalah hasil belajar yang tidak memuaskan, menurunkan IPK dan lain-lain. Oleh karena itu, perlu solusi cermat untuk mengatasinya.

Peneliti melakukan upaya tindakan kelas dengan menerapkan metode *mind mapping* untuk solusi *problem based learning* MK Filsafat Ilmu. Pada Siklus ke-1 didapatkan kesimpulan dari hasil kuesioner, bahwa persepsi mayoritas mahasiswa menyatakan MK Filsafat Ilmu itu sulit. Kesimpulan sementara siklus ke-1 ini dianalisis untuk digunakan sebagai bahan tindakan pada Siklus ke-2. Dari hasil perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi pada Siklus ke-2 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode metode *mind mapping* untuk solusi *problem based learning* MK Filsafat Ilmu menunjukkan hasil belajar yang lebih bagus hingga memuaskan dalam range 3-4 (3/B, 3,5/B+, dan 4/A).

Dengan demikian penerapan metode *mind mapping* untuk solusi *problem based learning* MK Filsafat Ilmu perlu dilanjutkan pada kelas-kelas berikutnya sampai ditemukan metode yang lebih sempurna daripada metode *mind mapping* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim Ma'ruf, Mohamad Syafi'i, & Arie Purwa Kusuma (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Berbasis Hots Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Program Studi Pendidikan Matematika, Stkip Kusumanegara Jakarta Jalan Raya Bogor. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 8, Nomor 3, September 2019*.
- Aji Sulistya Nugraha & Eunice Widyanti Setyaningtyas (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media *Mind Mapping* Kelas 5. / *e-jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 5, Juli 2017*
- Damanhuri & Sumaryati (2020). Peningkatkan Motivasi Belajar Mata Kuliah Sejarah Peradaban Islam Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Darussalam Lampung. *Jurnal Azzahra Vol. II No.1, Th. 2020E-Issn: 2714-982X Edisi: Juli-Desember 2020*. Lampung: STAI Darussalam Lampung

- Mila Yatimatul Isnayni & Dwi Amiliatuz Zaqiyah (2020). Penerapan Metode Peta Pikiran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Dasar. Jember: *Jurnal Alveoli J [Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2020]*.
- Hartati, Ilyas Ismail, & Ahmad Afiif (2016). Perbandingan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Biologi. Makassar: Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Biotek Volume 4 Nomor 1 Juni 2016*.
- Rizki Harlinda Putri & Nyoto Hardjono (2018). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Media Mind Mapping. *JARTIKA: Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*-ISSN: 2622-4763/ e-ISSN: 2622-2159/ Vol. 2No. 1 (Januari) 2018, Hal.87-101
- Tiana Putri Hidayati, Yoyon Sutresna, & Warsono (2021). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi* [Vol 9, No 1 \(2021\)](#)
- Tony Buzan (2006). *Buku Pintar Mind Map*. (Edisi terjemahan) Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winar Haryanti (2022). *Efektifitas Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Secara Daring*. Prosiding Seminar Nasional MIPA UNIBA 2022. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta